

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Manajemen**

Manajemen adalah sebuah aktivitas mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien melalui orang lain (Christian & Sulistiyani, 2020).

Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya (Rizal et al., 2024).

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata (Ishak, 2024).

Beberapa elemen penting dalam pengertian manajemen (Tahir et al., 2023) meliputi:

1. Tujuan Organisasi: Manajemen berfokus pada mencapai tujuan organisasi, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Efisiensi: Manajemen berupaya untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien, yaitu mencapai hasil yang maksimal dengan biaya yang minimal.
3. Efektivitas: Selain efisiensi, manajemen juga berfokus pada efektivitas, yaitu mencapai tujuan organisasi dengan cara yang benar dan menghasilkan dampak yang diinginkan.
4. Koordinasi: Manajemen melibatkan pengelolaan berbagai aktivitas dan sumber daya yang berbeda, dan harus mengkoordinasikan upaya individu dan kelompok agar tercapai keselarasan dalam pencapaian tujuan.

5. Pengambilan Keputusan: Manajemen melibatkan pengambilan keputusan dalam berbagai tingkatan, dari keputusan operasional hingga keputusan strategis, yang berdampak pada arah dan kinerja organisasi.
6. Keterlibatan Karyawan: Manajemen juga mencakup pengelolaan hubungan dengan karyawan, memotivasi mereka, dan memastikan bahwa mereka memiliki alat dan sumber daya yang dibutuhkan untuk berhasil.

Berdasarkan operasionalnya, manajemen organisasi bisnis dibedakan secara garis besar menjadi fungsi-fungsi (Cahyadi et al., 2022) sebagai berikut:

- a. Manajemen Sumber Daya Manusia
- b. Manajemen Produksi
- c. Manajemen Pemasaran
- d. Manajemen Keuangan

Berdasarkan penjelasan diatas, manajemen dapat disimpulkan sebagai proses terstruktur yang mengarahkan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif.

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada manajemen keuangan yang mendasari dalam penelitian ini.

### 2.1.2. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, di mana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan (Supiyanto et al., 2023).

Manajemen keuangan adalah seluruh aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut disebut pembelanjaan perusahaan dalam artian yang luas (business finance) atau manajemen keuangan (financial management) (Suriyanti & Hamzah, 2023).

Dalam praktiknya manajemen keuangan dibagi menjadi dua macam (Kasmir, 2019) yaitu:

1. *Financial service*, merupakan bidang keuangan yang berhubungan mengenai pembuatan desain dan konsultasi finansial baik perorangan, bisnis dan pemerintah.

Jasa keuangan yang berkaitan umumnya *loan officers*, pialang dan konsultan keuangan.

2. *Managerial finance*, merupakan kegiatan yang berhubungan mengenai tugas-tugas manajer keuangan di perusahaan yang aktif dalam mengelola keuangan perusahaan. Kegiatan tersebut mencakup:
  - a. Menyusun *budget*
  - b. *Forecasting* keuangan
  - c. Manajemen kas
  - d. Administrasi kredit
  - e. Mencari dana
  - f. Melakukan investasi

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan (Supiyanto et al., 2023), yaitu:

- a. Keputusan Investasi  
Merupakan keputusan yang diambil oleh manajer keuangan dalam *allocation of fund* atau pengalokasian dana kedalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba dimasa yang akan datang.
- b. Keputusan Pendanaan  
Merupakan keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaannya.
- c. Keputusan Dividen  
Merupakan keputusan manajemen keuangan dalam menentukan dalam besarnya proporsi laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan proporsi dana yang akan disimpan di perusahaan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, manajemen keuangan dapat disimpulkan sebagai proses pengelolaan dana perusahaan secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengambilan keputusan, serta pengendalian keuangan untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi.

### 2.1.3. Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar untuk instrumen keuangan jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah, perusahaan swasta, maupun *public authorities*, yang bisa diperjualbelikan dalam bentuk obligasi atau saham (Hidayat, 2019).

Pasar modal merupakan sebuah tempat untuk memperjual belikan produk-produk surat berharga dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun) (Sari & Taufiq, 2020).

Pasar modal adalah suatu pasar yang beroperasi secara terorganisir dimana terdapat aktivitas perdagangan surat-surat berharga seperti saham, equitas, surat pengakuan hutang, obligasi, dan surat berharga lainnya yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta dengan memanfaatkan jasa perantara, komisioner, dan *underwriter* (Suratna et al., 2020).

Pasar modal dibentuk dalam suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi (Handini & Astawinetu, 2020) yaitu:

1. Fungsi ekonomi, yaitu menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* (pihak yang kelebihan dana) ke *borrower* (pihak yang membutuhkan dana).
2. Fungsi keuangan, dilakukan dengan menyediakan dana yang diperlukan oleh para *borrowers* dan para *lenders* menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut.

Manfaat pasar modal (Mapata et al., 2024), yaitu:

1. Menambah pendanaan modal bagi pengusaha
2. Meningkatkan kapasitas produksi bisnis
3. Mendukung simbiosis mutualisme antara investor dan emiten
4. Memeratakan pendapatan masyarakat
5. Mendorong terciptanya lebih banyak tenaga kerja
6. Membantu meningkatkan pendapatan pajak
7. Memberi kontribusi dalam memajukan ekonomi negara

Lembaga-lembaga yang berkewajiban dalam menjaga keamanan berinvestasi di pasar modal (Mumpuni & Darmawan, 2017) antara lain:

1. OJK sebagai lembaga pengawas pasar modal.
2. BEI / IDX sebagai lembaga penyelenggara transaksi pasar modal.

3. KPEI sebagai lembaga pencatat transaksi di pasar modal, memastikan pencatatan transaksi yang kita lakukan.
4. KSEI sebagai lembaga penitipan harta, menyelesaikan transaksi dan menjaga saham yang kita miliki.
5. SIPF sebagai lembaga penjamin dana, menjamin dana yang hilang kepada investor.

Umumnya, aset yang diperjualbelikan dalam pasar modal meliputi surat berharga seperti obligasi, reksadana, dan saham (Supiyanto et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, pasar modal dapat disimpulkan sebagai sebuah sistem yang terorganisir yang menyediakan tempat untuk memperjualbelikan instrumen keuangan jangka panjang. Pasar modal berperan menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, sehingga proses pendanaan dan investasi dapat berjalan lebih efektif.

#### **2.1.4. Saham**

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan (Sudarmadji, 2022).

Saham adalah suatu surat berharga yang diterbitkan emiten yang menyatakan bahwa pemilik saham mempunyai hak kepemilikan atas aset – aset perusahaan (Sukma et al., 2024).

Saham adalah semacam alat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan/badan usaha. Saham juga diartikan satuan nilai pembukuan dalam berbagai instrument finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan (Suratna et al., 2020).

Dalam pasar modal, saham dibagi menjadi dua jenis (Sukma et al., 2024) antara lain:

##### **1. Saham biasa (*common stock*)**

Saham biasa memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Pemegang saham memiliki hak suara yang proporsional sesuai dengan besaran lembaran saham yang dimiliki dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- b. Tidak memiliki jatuh tempo dan tidak ada nilai nominal.

- c. Pemilik saham memiliki hak atas dividen, namun pembagian dividen yang dibayarkan oleh pemegang saham tergantung besarnya laba yang diperoleh perusahaan.
  - d. Pemegang saham menjadi pihak terakhir dalam menerima aset jika perusahaan dilikuidasi.
2. Saham preferen (*preferred stock*)
- Saham preferen memiliki karakteristik sebagai berikut:
- a. Pemegang saham mendapat prioritas utama dalam pembagian dividen dengan jumlah yang tetap.
  - b. Pemegang saham memiliki hak klaim atas aset yang diprioritaskan terlebih dahulu dibandingkan saham biasa jika perusahaan dilikuidasi.
  - c. Pemegang saham tidak memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Ada dua macam keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham (Suratna et al., 2020), yaitu:

1. Capital gain

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

2. Dividen

Dividen adalah laba yang diperoleh dari kinerja perusahaan. Dividen merupakan bagian keuntungan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS.

Berdasarkan penjelasan di atas, saham dapat disimpulkan sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan yang memberikan hak kepada pemiliknya atas aset, laba, dan keputusan tertentu di perusahaan.

### 2.1.5. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terbentuk dari interaksi antara permintaan dan penawaran atas saham di pasar sekunder (Hartono, 2016).

Harga saham adalah harga pasar yang terjadi di bursa efek yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran dari investor terhadap saham tersebut (Tandelilin, 2017).

Harga saham adalah harga terakhir yang terjadi di pasar saham, mencerminkan nilai perusahaan menurut pelaku pasar (Husnan, 2015).

Terdapat kesimpulan mengenai naik turunnya saham menurut hukum permintaan dan penawaran (Ong, 2017):

1. Jika harga saham naik, maka permintaan (*demand*) lebih tinggi daripada penawaran (*supply*) dan dari sisi fundamental berarti *bullish*.
2. Jika harga saham turun, maka penawaran (*supply*) lebih tinggi daripada permintaan (*demand*) dan dari sisi fundamental berarti *bearish*.

Dalam analisis teknikal, harga saham dibagi menjadi empat dalam suatu bar didalam grafik (Ong, 2017):

1. O artinya *opening price* (harga pembukaan)  
Yaitu harga pertama yang diperdagangkan saat pasar dibuka dalam periode waktu tertentu.
2. H artinya *highest price* (harga tertinggi)  
Yaitu harga tertinggi yang dicapai saham selama periode perdagangan tersebut.
3. L artinya *lowest price* (harga terendah)  
Yaitu harga terendah yang dicapai saham dalam periode waktu itu.
4. C artinya *closing price* (harga penutupan)  
Yaitu harga terakhir yang diperdagangkan saat pasar ditutup dalam periode tersebut.

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Harga saham} = \text{Closing Price} \quad (2.1)$$

Berdasarkan penjelasan di atas, harga saham dapat disimpulkan sebagai harga yang tercatat pada saat pasar tutup, yang mencerminkan keseimbangan antara permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Harga ini mencerminkan bagaimana pelaku pasar menilai prospek dan kinerja perusahaan, sehingga perubahan permintaan dan penawaran akan menyebabkan harga saham bergerak naik atau turun.

### 2.1.6. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan hal utama untuk menilai dan menggambarkan perkembangan sebenarnya kondisi keuangan suatu perusahaan (Jirwanto et al., 2024).

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka- angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Supiyanto et al., 2023).

Rasio keuangan menjelaskan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam suatu laporan keuangan (Sudarmadji, 2022).

Rasio keuangan pada umumnya diklasifikasikan ke dalam 4 bidang kepentingan (Suratna et al., 2020), yaitu:

- a. Likuiditas, dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- b. Solvabilitas (*leverage*), untuk mengukur berapa banyak perusahaan dibelanjai dengan pinjaman jangka panjang, dan bagaimana tingkat keamanan dari para kreditur perusahaan.
- c. Aktivitas, menunjuk pada sejauh mana efisiensi perusahaan memanfaatkan atau menggunakan asetnya.
- d. Profitabilitas, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh usahanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, rasio keuangan dapat disimpulkan sebagai alat analisis yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan melalui perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan.

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada rasio profitabilitas yang mendasari dalam penelitian ini.

### **2.1.7. Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu (Jirwanto et al., 2024).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba bersih dari kegiatan operasional yang telah dilakukan (Sukma et al., 2024).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Supiyanto et al., 2023).

Rasio profitabilitas dibagi dua (Supiyanto et al., 2023), yaitu:

1. Profitabilitas ekonomi, yaitu dengan membandingkan laba usaha dengan seluruh modal (modal sendiri dan asing).
2. Profitabilitas usaha (sendiri), yaitu dengan membandingkan laba yang disediakan untuk pemilik dengan modal sendiri.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur keuntungan yang diperoleh dari modal yang digunakan untuk operasional perusahaan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Jirwanto et al., 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas, rasio profitabilitas dapat disimpulkan sebagai indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya selama suatu periode.

#### 2.1.7.1. Return on Assets (ROA)

Dalam menganalisis kinerja keuangan, *Return on Assets* (ROA) menjadi rasio penting karena menunjukkan seberapa efektif aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba.

*Return on Assets* adalah rasio profitabilitas yang mengukur tingkat efisien perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan operasional (Sukma et al., 2024).

*Return on Assets* adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba dengan aset total aset perusahaan (Sudarmadji, 2022).

*Return on Assets* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Siswanto, 2021).

Manfaat *Return on Assets* menurut (Brigham & Houston, 2019) adalah:

1. Mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aset untuk menghasilkan laba.
2. Memberikan gambaran mengenai efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan efisiensi dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba operasional, sedangkan ROA yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang optimal dalam penggunaan asset

yang dimiliki untuk menghasilkan laba operasional (Sukma et al., 2024). Rumus rasio ini adalah (Brigham & Houston, 2019):

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (2.2)$$

Berdasarkan penjelasan di atas, *Return on Assets* dapat disimpulkan sebagai rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba bersih atau pendapatan operasional.

### 2.1.7.2. Net Profit Margin (NPM)

Dalam menganalisis kinerja keuangan, *Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu rasio penting yang digunakan untuk menilai seberapa besar laba bersih yang mampu dihasilkan perusahaan dari penjualan yang dilakukan.

*Net profit margin* adalah rasio profitabilitas yang membandingkan persentase laba bersih dengan total penjualan (Sukma et al., 2024).

*Net profit margin* adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (Jirwanto et al., 2024).

*Net Profit Margin* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan (Siswanto, 2021).

Manfaat *Net Profit Margin* menurut (Brigham & Houston, 2019) adalah:

1. Menilai efisiensi perusahaan dalam mengontrol biaya operasional.
2. Mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap satuan penjualan.
3. Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari pendapatan.

NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dengan cukup baik melakukan efisiensi dalam mengelola biaya yang dikeluarkan dalam setiap kegiatan yang dilakukan, sebaliknya, NPM yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pengeluaran yang tinggi sehingga memiliki margin laba bersih yang kecil (Sukma et al., 2024). Rumus rasio ini adalah (Brigham & Houston, 2019):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \quad (2.3)$$

Berdasarkan penjelasan di atas, *Net Profit Margin* dapat disimpulkan sebagai rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan.

### 2.1.7.3. Earning per Share (EPS)

Dalam menganalisis kinerja keuangan, *Earning per Share* (EPS) menjadi salah satu rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi setiap lembar saham yang dimiliki investor.

*Earning per Share* (EPS) adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa (Astuti et al., 2021).

*Earning per Share* (EPS) adalah rasio nilai buku yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan bersih untuk setiap lembar saham (Fitriana, 2024).

*Earning per Share* (EPS) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar. EPS merupakan rasio yang digunakan investor dalam menilai seberapa *profitable* perusahaan (Sukamulja, 2019).

Manfaat *Earning per Share* menurut (Brigham & Houston, 2019) adalah:

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham.
2. Menjadi indikator pertumbuhan dan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.
3. Membantu dalam pengambilan keputusan investasi dan valuasi saham.

*Earning per Share* (EPS) berguna sebagai gambaran bagi investor mengenai bagian keuntungan yang diperoleh dalam periode tertentu dengan memiliki suatu saham (Febriana et al., 2021). Rumus rasio ini adalah (Brigham & Houston, 2019):

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \quad (2.4)$$

Berdasarkan penjelasan di atas, *Earning per Share* dapat disimpulkan sebagai rasio untuk mengukur tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham.

## 2.2. Review Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan referensi. Adapun review dari beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

1. Hizkia Rumapea, Marsena Kaban, Jholant Bringg Luck Amelia Br Sinaga, dan Bena Br Ginting melakukan penelitian pada tahun 2024 dengan judul “Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham Industri Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Terhadap BEI Periode 2018–2021”. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan dan parsial, variabel *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Krismayanto Ragil Saputro dan Anik Yuliati melakukan penelitian pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2020”. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan, variabel *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, variabel *Return on Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Zuna Mangzilatus Sangadah dan Rendra Erdkhadifa melakukan penelitian pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh *Earning per Share*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2021”. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan dan parsial, variabel *Earning per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Githa Dhipa Puspita, Fatimah, dan Indianik Aminah melakukan penelitian pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh *Return on Equity*, *Return on Asset*, *Earning per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020)”.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan, variabel *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, variabel *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham, *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

5. Januardin Manullang, Nanda Pratiwi, Refiensa Yohana Sihombing, Rifka Aulia Harahap, dan Kevin Christian Tampubolon melakukan penelitian pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh *Return on Asset*, *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia”. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan, variabel *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, variabel *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
6. Debbie Christine dan Winarti melakukan penelitian pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2020)”. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan dan parsial, variabel *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
7. Azzalia Ayunda Udharie, Dwi Tirta Kencana, dan Tri Darma Rosmala Sari melakukan penelitian pada tahun 2024 dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2022”. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data

panel. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan, variabel *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

8. Aprizar Musalwin dan Budi Santoso melakukan penelitian pada tahun 2024 dengan judul “Pengaruh ROA, DER, EPS, NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage*”. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan, variabel *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial, variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Tabel 2.1 Review Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil yang diperoleh
Januardin Manullang, Nanda Pratiwi, Refiensa Yohana Sihombing, Rifka Aulia Harahap, dan Kevin Christian Tampubolon (2021)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia	<u>Variabel Dependen:</u> Harga Saham  <u>Variabel Independen:</u> a. <i>Return on Assets</i> b. <i>Net Profit Margin</i> c. <i>Current Ratio</i>	<u>Secara Simultan:</u> <i>Return on Assets</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <u>Secara Parsial:</u> a. <i>Return on Assets</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. b. <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. c. <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
Githa Dhipa Puspita, Fatimah, dan Indianik Aminah (2021)	Pengaruh <i>Return on Equity</i> , <i>Return on Asset</i> , <i>Earning per Share</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang	<u>Variabel Dependen:</u> Harga Saham  <u>Variabel Independen:</u> a. <i>Return on Equity</i> b. <i>Return on Asset</i> c. <i>Earning per Share</i> d. <i>Debt to Equity Ratio</i>	<u>Secara Simultan:</u> <i>Return on Assets</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Earning per Share</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <u>Secara Parsial:</u> a. <i>Return on Equity</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Tabel 2.1 Lanjutan

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil yang diperoleh
			<p>b. <i>Return on Assets</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p> <p>c. <i>Earning per Share</i> berpengaruh positif terhadap harga saham.</p> <p>d. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham.</p>
Debbie dan (2022)	Christine Winarti	Pengaruh <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Earning per Share</i> (EPS) terhadap harga saham (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2020)	<p><u>Variabel Dependen:</u> Harga Saham</p> <p><u>Variabel Independen:</u> a. <i>Return on Assets</i> b. <i>Return on Equity</i> c. <i>Earning per Share</i></p> <p>Secara Simultan: <i>Return on Assets</i>, <i>Return on Equity</i>, dan <i>Earning per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Secara Parsial: a. <i>Return on Assets</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. b. <i>Return on Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. c. <i>Earning per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
Krismayanto Ragil Saputro dan Anik Yuliati (2022)		Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2020	<p><u>Variabel Dependen:</u> Harga Saham</p> <p><u>Variabel Independen:</u> a. <i>Return on Assets</i> b. <i>Return on Equity</i> c. <i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p>Secara Simultan: <i>Return on Asset</i>, <i>Return on Equity</i>, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Secara Parsial: a. <i>Return on Asset</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. b. <i>Return on Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. c. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
Zuna Mangzilatus Sangadah dan Rendra Erdkhadifa (2023)		Pengaruh <i>Earning per Share</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2021	<p><u>Variabel Dependen:</u> Harga Saham</p> <p><u>Variabel Independen:</u> a. <i>Earning per Share</i> b. <i>Return on Equity</i> c. <i>Debt to Equity Ratio</i> d. <i>Current Ratio</i></p> <p>Secara Simultan: <i>Earning per Share</i>, <i>Return on Equity</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Secara Parsial: a. <i>Earning per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>

Tabel 2.1 Lanjutan

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil yang diperoleh
			<p>b. <i>Return on Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>c. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>d. <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
Aprizar Musalwin dan Budi Santoso (2024)	Pengaruh ROA, DER, EPS, NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor <i>Food and Beverage</i>	<p><u>Variabel Dependen:</u> Harga Saham</p> <p><u>Variabel Independen:</u> a. <i>Return on Assets</i> b. <i>Debt to Equity Ratio</i> c. <i>Earning per Share</i> d. <i>Net Profit Margin</i></p>	<p>Secara Simultan: <i>Return on Asset</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Earning per Share</i>, dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap harga saham</p> <p>Secara Parsial: a. <i>Return on Assets</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. b. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. c. <i>Earning per Share</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. d. <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p>
Azzalia Udharie, Dwi Kencana, dan Tri Darma Rosmala (2024)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Return on Equity</i> terhadap Harga Saham Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2022	<p><u>Variabel Dependen:</u> Harga Saham</p> <p><u>Variabel Independen:</u> a. <i>Current Ratio</i> b. <i>Net Profit Margin</i> c. <i>Return on Equity</i></p>	<p>Secara Simultan: <i>Current Ratio</i>, <i>Net Profit Margin</i>, dan <i>Return on Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Secara Parsial: a. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. b. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. c. <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
Hizkia Rumapea, Marsena Kaban, Jholant Bringg Luck Amelia Br Sinaga, dan Bena Br Ginting (2024)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Harga Saham Industri Perusahaan Manufaktur	<p><u>Variabel Dependen:</u> Harga Saham</p> <p><u>Variabel Independen:</u> a. <i>Return on Assets</i> b. <i>Return on Equity</i> c. <i>Debt to Equity Ratio</i> d. <i>Net Profit Margin</i></p>	<p>Secara Simultan: <i>Return on Asset</i>, <i>Return on Equity</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Secara Parsial: a. <i>Return on Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>

**Tabel 2.1 Lanjutan**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil yang diperoleh</b>
	Subsektor Makanan dan Minuman Terhadap BEI Periode 2018–2021		<p>b. <i>Return on Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>c. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>d. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>

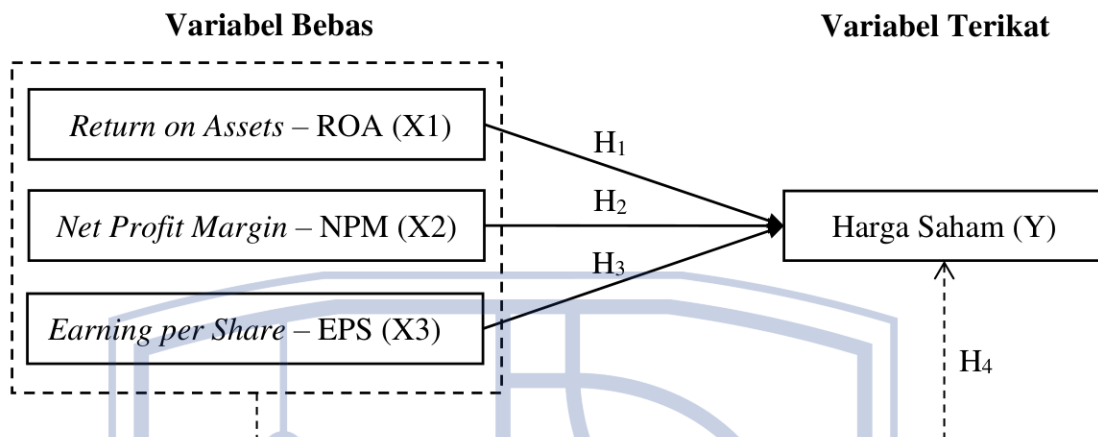
### 2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah sebuah kerangka yang didalamnya menjelaskan konsep yang terdapat pada asumsi teoritis, yang kemudian digunakan untuk mengistilahkan unsur yang terdapat dalam objek yang akan diteliti serta menunjukkan adanya hubungan antara konsep tersebut (Hardani et al., 2020).

Harga saham menjadi variabel dependen dalam penelitian ini, yang terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli saham dan juga dapat digunakan sebagai indikator kinerja pada perusahaan. Terdapat tiga variabel independen pada penelitian ini yaitu *Return on Assets* (ROA) menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan, dan *Earning per Share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan laba bagi pemegang saham biasa.

Dari rasio profitabilitas tersebut, apabila terjadi peningkatan pada ROA, NPM dan EPS, kinerja keuangan perusahaan cenderung mengalami kenaikan. Peningkatan kinerja tersebut dapat meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan, yang pada akhirnya mendorong permintaan saham. Ketika permintaan saham meningkat, harga saham perusahaan pun cenderung mengalami kenaikan.

Berdasarkan penjelasan hubungan variabel diatas, maka peneliti memaparkan kerangka konseptual untuk menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas yaitu ROA, NPM, dan EPS terhadap variabel terikat yaitu harga saham sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## 2.4. Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1. Pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham

*Return on Assets* (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Siswanto, 2021). Pada perusahaan makanan dan minuman, ROA menjadi indikator penting karena industri ini memiliki aset operasional besar, seperti mesin produksi, fasilitas penyimpanan, dan jaringan distribusi. ROA yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan makanan dan minuman dalam mengelola asetnya secara efisien sehingga menghasilkan laba yang optimal. Kondisi ini memberikan sinyal positif kepada investor mengenai efektivitas operasional dan prospek keuntungan perusahaan di masa depan. Peningkatan ROA dapat mendorong minat investor untuk membeli saham perusahaan makanan dan minuman, sehingga berpotensi meningkatkan harga saham. Penelitian (Rumapea et al., 2024) menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Mengacu pernyataan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman.

#### 2.4.2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan (Siswanto, 2021). Pada perusahaan makanan dan minuman, NPM menjadi sangat penting karena industri ini sensitif terhadap perubahan biaya bahan baku dan efisiensi produksi. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman mampu mengendalikan biaya operasional secara efektif sehingga menghasilkan laba bersih yang lebih besar. Informasi ini memberikan sinyal positif bagi investor mengenai kekuatan profitabilitas perusahaan. Ketika NPM meningkat, investor cenderung menilai perusahaan lebih menguntungkan dan tertarik untuk membeli sahamnya, sehingga mendorong kenaikan harga saham. Penelitian (Udharie et al., 2024) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Mengacu pernyataan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_2$  : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman.

#### 2.4.3. Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham

*Earning per Share* (EPS) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar (Sukamulja, 2019). Pada perusahaan makanan dan minuman, semakin tinggi EPS menunjukkan meningkatnya laba bersih per lembar saham yang diterima pemegang saham dalam suatu periode. Peningkatan EPS mencerminkan kemampuan perusahaan makanan dan minuman dalam menghasilkan laba yang lebih besar dari kegiatan operasionalnya, seperti produksi dan penjualan produk. Hal ini menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan profitabilitas yang kuat. Seiring meningkatnya EPS, minat investor untuk membeli saham perusahaan makanan dan minuman juga cenderung naik, sehingga mendorong peningkatan harga saham. Penelitian (Sangadah & Erdkhadifa, 2023) menunjukkan bahwa *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Mengacu pernyataan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_3$  : *Earning per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman.

#### 2.4.4. Pengaruh ROA, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas merupakan rasio penilaian atau perbandingan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, asset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu (Fitriana, 2024). Rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

Pada perusahaan makanan dan minuman, rasio profitabilitas sangat penting karena industri ini memiliki biaya produksi yang fluktuatif, ketergantungan pada bahan baku, dan tingkat persaingan yang tinggi. *Return on Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning per Share (EPS)* menjadi indikator utama untuk menilai sejauh mana perusahaan makanan dan minuman mampu mengelola aset, mengendalikan biaya, serta menghasilkan laba dari operasionalnya. Ketiga rasio ini tidak hanya mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memproduksi dan menjual produk, tetapi juga memberikan sinyal kepada investor mengenai potensi pertumbuhan dan kekuatan profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di masa depan.

Dalam pasar saham, investor cenderung mempertimbangkan rasio-rasio profitabilitas perusahaan makanan dan minuman karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan bertahan dalam dinamika industri, mengelola biaya bahan baku, dan menjaga margin keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas perusahaan makanan dan minuman, semakin besar peluang perusahaan menarik minat investor dan meningkatkan nilai sahamnya di pasar modal.

Mengacu pernyataan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>4</sub>: *Return on Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning per Share (EPS)* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman.